

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-Undang RI Nomor 10, 1998). Sebagai lembaga yang menghimpun sekaligus menyalurkan dana masyarakat perbankan memiliki peranan penting dalam rangka pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sabir et al., 2012). Dalam rangka mendapatkan kepercayaan masyarakat serta untuk mengelola risiko maka dibentuklah pedoman *Good Corporate Governance* (GCG). Pelaksanaan GCG merupakan upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan kepatuhan atas undang-undang yang berlaku serta nilai pada industri perbankan (UU No. 11/33/PBI/2009). Melihat begitu pentingnya pelaksanaan GCG, pemerintah melakukan penyempurnaan atas Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2004 dan menggantinya dengan KNKG 2012 sekaligus menambahkan unsur GCG pada tingkat kesehatan bank.

Dalam pedoman GCG Perbankan Indonesia, setiap bank harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran bank. Asas GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas,

independen serta kewajaran dan kesetaraan demi tercapainya kesinambungan usaha (KNKG, 2012). Prinsip kewajaran dan kesetaraan dapat diterapkan oleh perusahaan dengan cara mendukung adanya variasi *gender* dalam anggota dewan perbankan.

Gender merupakan suatu sifat yang dijadikan sebagai dasar untuk membedakan antara pria dan wanita dilihat dari segi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas emosi, serta faktor *nonbiologis* lainnya (Novilia & Nugroho, 2016). Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa pria lebih percaya diri dibandingkan dengan wanita dan wanita lebih cenderung menghindari risiko. Sementara Peni dan Vahama (2010) dalam (Novilia & Nugroho, 2016) mengemukakan bahwa tindakan pria dan wanita berbeda ketika menghadapi masalah yang sama seperti, gaya kepemimpinan, cara berkomunikasi, dalam mengambil keputusan, menghindari risiko dan konservatisme. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa variasi *gender* dalam manajemen puncak akan berdampak pada pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan karena bisa saja dipengaruhi oleh karakter masing-masing manajemen. Dimana operasional suatu bank dijalankan oleh komisaris dan direksi (Taswan, 2010).

Struktur kepengurusan Perseroan Terbatas (PT) di Indonesia mengacu pada sistem dua badan (*two board system*) yaitu Direksi sebagai pelaksana kepentingan bank dan komisaris sebagai pengawas atas kebijakan serta memberikan nasehat kepada Direksi. Hubungan antara dewan Komisaris dan Direksi yaitu *check and balance*, dimana keduanya memiliki hubungan

yang setara untuk kemajuan usaha dan kesehatan perbankan (KNKG, 2012). Ketika bank memiliki tata kelola dan tingkat kesehatan yang baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor sehingga kinerja perbankan akan menjadi lebih baik. Hasil kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Selain dapat dijadikan sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi, laba juga menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan. Tolak ukur yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan manajemen salah satunya ialah tercermin dari rasio profitabilitas (Kasmir, 2013).

Berdasarkan data OJK, profitabilitas bank umum mengalami peningkatan 2.49% pada periode oktober 2017 dibandingkan akhir tahun 2016 yaitu 2.23%, (Sitorus, 2017). Dimana menurut peraturan BI semakin tinggi profitabilitas (ROA) bank semakin baik dan sehat. Sementara industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang semakin baik hal ini dibuktikan hingga februari 2017 dari segi asset, bank syariah mencatatkan Rp 355,88 triliun. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 40% bagi industri keuangan syariah nasional (Laucereno, 2017). Hal tersebut tidak terlepas dari kinerja perbankan, dimana setiap perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerja dalam menjalankan operasional perusahaan. Peran manajemen puncak menjadi sangat penting saat mengoperasikan maupun dalam mengambil kebijakan untuk perbankan agar setiap tujuan dapat tercapai.

Perusahaan dengan catatan terbaik dalam mempromosikan wanita ke posisi tinggi lebih menguntungkan (Adler, 2001). Dengan adanya variasi *gender* dalam manajemen puncak perbankan diasumsikan dapat menjadi pertimbangan pada keputusan yang diambil sehingga akan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian mengenai variasi *gender* yang pernah dilakukan masih terjadi banyak perdebatan apakah dengan adanya variasi *gender* dewan komisaris dan direksi memiliki pengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Diantara penelitian yang menemukan pengaruh positif adalah Smith *et al* (2005), Mijntje Lückers-Rovers (2010), Carter *et al* (2010), Dewi dan Ayu (2016) dan Nathalia (2014) studi atas *gender*. Sedangkan yang menemukan hubungan negatif yaitu penelitian Darmadi (2011) meneliti *gender* dan Hanani & Aryani (2011) mengenai komisaris wanita. Studi yang menemukan hubungan yang tidak berpengaruh diantaranya penelitian Kusumastuti *et al* (2007), Ramadhani & Ardhariani (2014) studi atas *gender* dan Hanani & Aryani (2011) mengenai direksi wanita.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas adalah umat islam yakni dengan jumlah penduduk 260.580.739 jiwa, dimana 87,2% penduduknya memeluk agama islam (CIA, 2017). Hal tersebut bisa menjadi indikasi bahwa bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional (Risfandy *et al.*, 2016). Penelitian (Sabir *et al.*, 2012) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ryu *et al.*, 2012) bahwa

sistem keuangan syariah memiliki risiko rendah dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional. Berbagai penelitian yang pernah dilakukan masih terjadi perdebatan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan hasil penelitian (Samad, 2004) bahwa kinerja profitabilitas bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan bank konvensional. Sementara (Siraj & Pillai, 2012) mengemukakan bahwa kinerja perbankan syariah lebih baik. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Risfandy et al., 2016) dimana daya saing bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian (Awan, 2009) menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah kurang stabil dibandingkan dengan bank konvensional. Hasil serupa juga ditemukan dari penelitian (Jaffar & Manarvi, 2011) yang menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dari segi profitabilitas lebih baik bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan masih adanya perbedaan hasil penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk variasi *gender* yaitu Komisaris dan Direksi wanita dan menambahkan sistem perbankan serta menggunakan rasio keuangan bank sebagai variabel kontrol. Berdasarkan uraian tersebut judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Komisaris Wanita, Direksi Wanita, dan Sistem Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris wanita berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia?
2. Apakah Direksi wanita berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia?
3. Apakah sistem perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah keberadaan wanita dalam Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah keberadaan wanita dalam Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah sistem perbankan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemilik Modal

Dapat memberikan masukan untuk dijadikan sebagai pertimbangan ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam menentukan siapa yang akan menduduki posisi Dewan Komisaris dan Direksi.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan tema serupa.

